

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Umar (2014) menyebutkan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal hal lain jika dianggap perlu."

Objek dalam penelitian yang dipilih oleh penulis adalah yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas yaitu efisiensi, efektivitas, kemandirian dan pertumbuhan pengelolaan keuangan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah desa di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa pengertian *non probability sampling* adalah sebagai berikut:

"*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa *sampling jenuh* adalah sebagai berikut :

"*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Jadi karena jumlah sampel kurang dari 100 maka populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Berikut ini adalah daftar desa di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1
Sampel Desa di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

No	Desa	Responden
1.	Cilengkrang	6
2.	Cipanjalu	6
3.	Ciporeat	6
4.	Girimekar	6
5.	Jatiendah	6
6.	Melatiwangi	6
Jumlah	6 Desa	36 orang

Sumber : Data olah

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, responden dalam penelitian ini diambil sebanyak 6 orang dari setiap desanya yang meliputi kepala desa, sekertaris desa, bendahara desa, dan 3 kepala seksi yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah pejabat desa di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang berjumlah 36 orang.

3.3 Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimumkan reabilitas. Metode deskripsi ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen."

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah dan meneliti jurnal-jurnal, artikel, buku dan literatur lainnya yang berhubungan erat dengan topik pengungkapan wajib laporan tahunan sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data yang diperoleh.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a. Kuesioner (angket) merupakan suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti..
- b. Observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian..

- c. *Interview* (wawancara) merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer (langsung) yaitu melalui angket (kuesioner) yang disebarakan secara langsung kepada responden penelitian.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian (Narimawati, 2010). Di bawah ini akan disajikan variabel, konsep, dimensi, dan indikator terkait dengan analisis pengelolaan keuangan desa yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator
Pengelolaan Keuangan Desa (Permendagri RI Nomor 113 Tahun 2014)	Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.	1. Perencanaan	1. Menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa 2. Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa disampaikan kepada Kepala Desa 3. Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa dibahas bersama Badan Permusyawaratan Desa 4. Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa disepakati bersama paling lambat bulan Oktober tahun berjalan 5. Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa disampaikan kepada Bupati/Walikota paling lambat 3 (tiga) hari sejak disepakati untuk dievaluasi
		2. Pelaksanaan	1. Penerimaan dan pengeluaran desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. 2. Penerimaan dan pengeluaran desa didukung oleh bukti yang lengkap dan sah.
		3. Penatausahaan	1. Penatausahaan dilakukan oleh Bendahara Desa 2. Bendahara Desa wajib melakukan pencatatan, serta melakukan tutup buku setiap akhir. 3. Bendahara Desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban 4. Laporan pertanggungjawaban disampaikan setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. 5. Penatausahaan penerimaan dan pengeluaran buku kas umum, buku Kas Pembantu Pajak, dan buku Bank.
		4. Pelaporan	1. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa disampaikan kepada Bupati/Walikota berupa laporan semester pertama dan laporan semester akhir tahun. 2. Laporan semester pertama berupa laporan realisasi

		<p>5. Pertanggungjawaban</p> <p>6. Pembinaan dan pengawasan</p>	<p>APBDesa.</p> <p>3. Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan.</p> <p>4. Laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya</p> <p>1. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa disampaikan kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran.</p> <p>2. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.</p> <p>3. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa ditetapkan dengan Peraturan Desa.</p> <p>4. Peraturan Desa tentang laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa dilampiri format laporan pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa, format Laporan Kekayaan Milik, dan format laporan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke desa.</p> <p>1. Adanya pembinaan dan pengawasan dari pemerintah provinsi terkait pemberian dan penyaluran dana desa, alokasi dana desa, dana bagi hasil pajak dan retribusi daerah kepada desa.</p> <p>2. Adanya pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan desa dari pemerintah kabupaten/kota.</p>
--	--	---	---

3.5.1 Pengukuran Variabel

Variabel pada tabel di atas diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa pengertian skala likert adalah sebagai berikut :

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Skala likert termasuk skala ordinal (Sirkin, 2006). Skala ordinal adalah skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif (Narimawati, 2010). Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sudjana (2005) untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

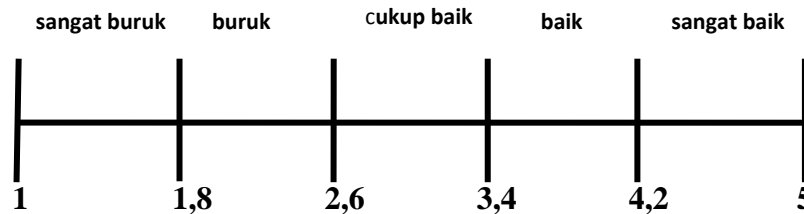
$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= 1 \\ \text{Skor maksimum} &= 5 \\ \text{Interval / Rentang} &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 5 - 1 = 4 \\ \text{Banyak kelas / jenjang} &= 5 \\ \text{Jarak interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang (5)} \\ &= 4 : 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menggunakan lima jenjang kriteria. Berikut disajikan mengenai skoring untuk jawaban kuesioner yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skoring Untuk Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Pada langkah ini dimulai dengan mengumpulkan data dan menyaring keterangan-keterangan yang masuk secara menyeluruh dan detail kemudian diuraikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk menjelaskan pola pengelolaan keuangan 6 Desa di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Langkah-langkah analisis deskriptif yaitu :

1. Mengumpulkan hasil kuesioner dan hasil wawancara
2. Melakukan pengolahan data dari hasil kuesioner
3. Menyimpulkan hasil dari pengeloaan data keusioner dan wawancara menjadi suatu pembahasan untuk menjelaskan mengenai penerapan pengeloaan keuangan 6 Desa di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.